

Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Midrawati Hasibuan¹ *, Erni Manja², Rahmad Hidayat³

^{1,2,3}Menegemen, Al Washliyah, jalan Sempurna Rantauprapat, labuhanbatu.

E-mail: midrawati986@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5601>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 21 Februari 2026

Kata kunci:

Inflasi, daya beli, ekonomi.

Keywords

Inflation, purchasing power, economy.



ABSTRACT

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis data sekunder dari laporan resmi pemerintah dan lembaga keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun inflasi yang tinggi dan tidak terkendali menurunkan daya beli masyarakat serta memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong kesejahteraan masyarakat

Inflation is a macroeconomic indicator that significantly influences a country's economic stability. This study aims to analyze the impact of inflation on purchasing power and economic growth in Indonesia. The method used is a descriptive quantitative approach with secondary data analysis from official government reports and financial institutions. The results show that moderate inflation can stimulate economic growth, but high and uncontrolled inflation reduces purchasing power and slows economic growth. Therefore, appropriate monetary policy is essential to maintain price stability and promote public welfare.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Midrawati Hasibuan (2026). Dampak Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5601>.

PENDAHULUAN

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Di Indonesia, pengendalian inflasi menjadi salah satu fokus utama kebijakan ekonomi yang dijalankan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Inflasi yang stabil mencerminkan kondisi ekonomi yang sehat, sedangkan inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Daya beli masyarakat merupakan kemampuan konsumen dalam membeli barang dan jasa berdasarkan tingkat pendapatan yang dimiliki. Ketika inflasi meningkat tanpa diikuti kenaikan pendapatan yang proporsional, maka daya beli masyarakat akan menurun. Kondisi ini berdampak pada menurunnya konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu komponen utama Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi sendiri mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu negara. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi sering menjadi perdebatan, karena pada tingkat tertentu inflasi dapat mendorong produksi, namun pada tingkat yang tinggi dapat menekan aktivitas ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik dan publikasi kebijakan moneter dari Bank Indonesia. Langkah-langkah penelitian meliputi: 1.

Pengumpulan data tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks harga konsumen (IHK).2. Analisis tren data selama periode lima tahun terakhir.3. Interpretasi hubungan antara inflasi dan daya beli masyarakat berdasarkan teori ekonomi makro. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana untuk melihat hubungan antara variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa: Inflasi Moderat dan Pertumbuhan Ekonomi Inflasi pada tingkat 2–4% cenderung mendukung pertumbuhan ekonomi karena mendorong aktivitas produksi dan konsumsi. Inflasi Tinggi dan Penurunan Daya Beli. Ketika inflasi melebihi 5%, daya beli masyarakat menurun signifikan, terutama pada kelompok berpendapatan tetap. Harga kebutuhan pokok yang meningkat menyebabkan alokasi pendapatan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dasar. Maka Peran Kebijakan Moneter menjadi Kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia terbukti efektif dalam mengendalikan inflasi melalui pengaturan jumlah uang beredar. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif antara inflasi tinggi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Stabilitas harga menjadi kunci utama dalam menjaga keseimbangan ekonomi nasional.

SIMPULAN

Inflasi memiliki dampak langsung terhadap daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terkendali dapat memberikan stimulus ekonomi, namun inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan menghambat pertumbuhan serta menurunkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Inflasi Indonesia. Jakarta: BPS.
Bank Indonesia. (2023). Laporan Kebijakan Moneter. Jakarta: Bank Indonesia.
Mankiw, N. G. (2019). Principles of Economics. Boston: Cengage Learning.
Sukirno, S. (2016). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.